



JURNAL STIE GANESHA (EKONOMI & BISNIS)

ISSN : 0216 - 1680

VOLUME 3, NOMOR 1, APRIL 2019

Simulasi Penerapan IFRS 16 Leases Pada Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Persero
Rasmawati A. R, S.E., M.M.

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk
Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Bullying*
Fatia Aldiana, S.Pd., M.Pd.

Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit
Melati Puspita Hakim, S.E., M.M.

Malas Belajar Faktor SDM Yang Menghambat Berkembangnya Usaha Mikro :
Sebuah Study Kualitatif Manajemen UMKM Dalam Perspektif Claude Levi-Strauss
Dr. Adhy Firdaus, S.E., M.M.
Hj. Devie Iriani, S.E., M.M.

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
Fahri, S.H., M.M., M.H.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pelayanan Karyawan
Kepada Konsumen Di PT. ENVILAB Indonesia Gresik
H. A. Firmansyah, S.Kom., M.M.
Toto Wiradisatra, S.T., M.M.

Analisis Faktor *Student Loyalty* Dan *Word Of Mouth* Pada Pendidikan Tinggi
Syarif Hidayatullah, S.Kom, S.E., M.M.

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk
Head Office Divisi Ecommerce Kota Tangerang
Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M.
Erlita Nilan Angelia, S.M.



GANESHA PRESS
2019



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA

JURNAL STIE GANESHA
(EKONOMI & BISNIS)
Volume 3, Nomor 1, April 2019

Diterbitkan oleh : STIE GANESHA PRESS

EDITORIAL

Pembina : Dr. Achmad Mulyana, S.E., M.M.

Penanggung Jawab : Dr. Warsono, M.Pd.

Redaksi Pelaksana : Fahri, S.H., M.M., M.H.
H.A. Firmansyah, S.Kom., M.M.
Fuad Gagarin, S.E., M.M.

Editor : Dr. Ir. Sugeng Prayetno, S.E., M.M.

Penyunting : Hendra Permadi, S.T., M.M.

Mitra Bestari : Dr. Ir. Rachman Upe, M.M.
Ekky Noviar, S.E., M.M.

Layout & Desain : M. Tafsiruddin, S.Kom., M.Kom.

Administrasi Umum : Amir Hamzah, SH.I., M.M.

Alamat Redaksi :

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA – JAKARTA
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842
Email : jurnal@stieganisha.ac.id
(Terbit 2 kali dalam satu tahun : April dan Oktober)

Penerbit :

STIE GANESHA PRESS
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842

Pengantar

Sidang Pembaca yang terhormat,

Pada volume ketiga nomor kesatu di bulan April tahun 2019 disajikan 8 artikel. Pokok-pokok persoalan yang dibahas dalam majalah ilmiah edisi ini, mencakup pokok-pokok persoalan ekonomi dan manajemen.

Artikel pertama membahas Simulasi Penerapan IFRS 16 Leases Pada laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Persero. Pada artikel kedua dibahas mengenai Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Bullying*. Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit kami ulas di artikel ketiga. Artikel keempat membahas Malas Belajar Faktor SDM Yang Menghambat Berkembangnya Usaha Mikro : Sebuah Study Kualitatif Manajemen UMKM Dalam Perspektif Claude Levi-Stauss. Artikel kelima mengulas Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pelayanan Karyawan Kepada Konsumen Di PT ENVILAB INDONESIA GRESIK kami ulas di artikel ke enam. Artikel ketujuh membahas Analisis Faktor *Student Loyalty* Dan *Word Of Mouth* Pada Pendidikan Tinggi. Terakhir sebagai penutup artikel kedelapan kami bahas mengenai Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Head Office Divisi Ecommerce Kota Tangerang.

Sidang Pembaca yang terhormat,

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan pada para penulis yang telah memberikan karyanya. Semoga tulisan-tulisan yang disajikan memberikan manfaat dan kontribusi kepada para pembaca. Selain itu, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan ini, semoga persaudaraan kita semua tetap terjaga. Amin.

Salam Redaksi

DAFTAR ISI
JURNAL STIE GANESHA
(EKONOMI & BISNIS)
Volume 3, Nomor 1, April 2019

Pengantar dari Redaksi	i
Daftar Isi	ii
Simulasi Penerapan IFRS 16 Leases Pada Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Rasmawati A. R, S.E., M.M.	1 - 21
Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang <i>Bullying</i> Fatia Aldiana, S.Pd., M.Pd.	22 - 34
Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisma Auditor Terhadap Kualitas Audit Melati Puspa Hakim, S.E., M.M.	35 - 62
Malas Belajar Faktor SDM Yang Menghambat Berkembangnya Usaha Mikro : Sebuah Study Kualitatif Manajemen UMKM Dalam Perspektif Claude Levi-Strauss. Dr. Adhy Firdaus, S.E., M.M. Dan Hj. Devie Iriani, S.E., M.M.	63 - 71
Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Fahri, S.H., M.H., M.M.	72 - 78
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pelayanan Karyawan Kepada Konsumen PT. Envilab Indonesia Gresik H. A. Firmansyah, S.Kom., M.M. Dan Toto Wiradisastira, S.T., M.M.	79 - 93
Analisis Faktor <i>Student Loyalty</i> Dan <i>Word Of Mouth</i> Pada Pendidikan Tinggi Syarif Hidayatullah, S.Kom, S.E., M.M.	94 - 110
Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Head Office Divisi Ecommerce Kota Tangerang Dr. Muhammad Ramdhan, M.M. Dan Erlita Nilan Angelia, S.M.	111 - 118
Panduan Untuk Penulis Jurnal	119 - 122

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
TENTANG *BULLYING***

Fatia Aldiana, S.Pd., M.Pd.
Dosen STIE Ganesha Jakarta

ABSTRACT

This research supported by the high number of students bullying behavior on verbally or nonverbal which interfere with the safety and comfort of students in school. This study aims in general to examine effectiveness group counseling services using sociodramas methods to improve the understanding of bullying students. Specifically to examine: (1) differences in students understanding about bullying experimental group before and after group guidance service using sociodrama method, (2) differences in students understanding about bullying the control group before and after group guidance services without using sociodrama method, and (3) differences in students understanding about bullying experimental group and control group. This is experimental research using Non-Equivalent Control Group. Research population are students of class XI IPS from SMA Nusantara Plus Ciputat and SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, sampling was conducted by taking 10 students of class XI IPS from SMA Nusantara Plus Ciputat and SMA Muhammadiyah 8 Ciputat. The instrument used is Likert scale models. Test results validity of the instrument of understanding about bullying amounted to 0.361 and the reliability test results amounted to 0.899. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples with SPSS. The findings of this research group guidance services using sociodrama method effectively improve students understanding about bullying. Specifically: (1) there is a difference in students understanding about bullying before and after group guidance services using sociodrama in the experiment group. (2) there is a difference on students understanding about bullying control groups before and after group guidance services without using sociodrama, (3) there is a difference between students understanding about bullying experiment group and control group.

Keywords : Group Guidance Services, Sociodrama Method, Understanding about Bullying

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana, terprogram, dan berkesinambungan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya secara optimal pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pendidikan di sekolah, potensi siswa diharapkan akan berkembang secara optimal dan menjadi dasar bagi pembentukan sumber

daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2001:15) bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam menunjang perkembangan dan keberhasilan siswa dengan membangun motivasi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Sekolah sebagai wadah yang menampung beragam siswa dengan latar belakang berbeda, menimbulkan berbagai permasalahan yang akan mengganggu kegiatan belajar. Masalah yang sering terjadi yaitu kasus kekerasan di lingkungan sekolah, seperti memberi julukan, pelecehan seksual, senior menganiaya junior, dipaksa membuat tugas sekolah oleh temannya dan diolok-olok teman. Kekerasan tersebut termasuk tindakan *bullying* seperti yang diungkapkan Yayasan Semai Jiwa Amini (2008:2) *bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan seseorang atau kelompok.

Rigby (2007:15) mengemukakan *bullying* adalah sebuah keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini diperlihatkan ke dalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita dan dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang. Astuti (2008:5) mengasumsikan penyebab terjadinya *bullying* disebabkan oleh pemahaman yang salah atas tindakan *bullying* tersebut, sehingga siswa menganggap *bullying* merupakan hal yang wajar untuk dilakukan. Pihak sekolah cenderung menutupi kasus *bullying*, mereka khawatir sekolahnya akan mendapat reputasi buruk bila diketahui publik. Seluruh jajaran sekolah harus memperoleh pemahaman dan keterampilan untuk menangani persoalan *bullying* (Abdullah, 2013:55).

Fenomena *bullying* dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, dari tahun ke tahun tindakan *bullying* terus meningkat dan bermacam-macam bentuknya. Hal serupa terjadi di sekolah yang menjadi lokasi penelitian pada saat peneliti melakukan studi awal di SMA Nusantara Ciputat. Berdasarkan catatan khusus yang diberikan oleh guru BK SMA Nusantara Ciputat beberapa kasus *bullying* yang ditangani oleh guru BK seperti junior tidak boleh melewati lorong kelas tertentu, ketika di kantin senior tidak membolehkan junior untuk duduk di meja tertentu, terdapat tradisi bahwa siswa baru harus memberi uang kepada senior dan tradisi tersebut berlaku turun temurun, menampar, memalak, menghukum junior dengan berlari keliling lapangan dan *push up* pada saat Masa Orientasi Sekolah (MOS), siswa saling memaki kepada siswa lainnya, menghina, siswa memberi julukan kepada temannya, mempermalukan di depan umum, menyoraki, memfitnah, memandang sinis, mengucilkan, mendiamkan, dan bahkan ada beberapa siswa yang diteror melalui pesan pendek dengan kata-kata yang tidak baik.

Berikut ini data *bullying* yang dilakukan siswa SMA Nusantara Ciputat yaitu: 2 siswa menampar temannya, 2 siswa memaki temannya, 2 siswa memfitnah, 2 siswa mengucilkan, mendiamkan, dan meneror melalui pesan pendek kepada temannya, 3 siswa memalak adik kelasnya, 3 siswa mempermalukan temannya di depan umum dan menyoraki, 10 siswa menghukum adik kelasnya, 10 siswa memberi julukan kepada temannya. Tindakan tersebut termasuk pada tindakan *bullying* verbal dan nonverbal.

Faktor yang diduga mendukung maraknya tindakan *bullying* yang terjadi di SMA Nusantara adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak *bullying* dan banyak siswa yang menganggap *bullying* merupakan hal wajar. Memanggil teman dengan julukan masih dianggap sebagai hal yang biasa dan melarang siswa untuk melewati salah satu lorong tertentu bagi siswa baru di sekolah dianggap sebagai peraturan yang biasa dan menjadi budaya di SMA Nusantara Ciputat. Jika *bullying* dibiarkan maka dapat menghambat potensi yang ada pada diri siswa, karena siswa tidak merasa nyaman berada di sekolah.

Kondisi yang terjadi di sekolah semakin menegaskan bahwa perlunya upaya guru BK meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Seperti yang dijelaskan oleh Erford (2004:496) "*Cognitive behavioral interventions have significant utility for professional school counselor due to their emphasis upon brief, time-limited interventions directed intervention toward immediate student concern*".

Meningkatkan pemahaman *bullying* dapat dilakukan dengan berbagai layanan bimbingan konseling salah satunya layanan bimbingan kelompok karena Layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersama-sama mengungkapkan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting. Mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi antarindividu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa dapat menggunakan berbagai metode, teknik, dan model pendekatan. Salah satu metode yang dapat digunakan pada layanan bimbingan kelompok adalah metode sosiodrama (Romlah, 2001:115). Sudjana (2010:116) menjelaskan metode sosiodrama menuntut kualitas tertentu, siswa diharapkan mampu menghayati tokoh-tokoh (peran) atau posisi yang dikehendaki, keberhasilan siswa dalam menghayati peran itu akan menentukan apakah proses pemahaman, penghargaan, dan identifikasi diri terhadap nilai berkembang. Melalui sosiodrama para siswa dibimbing untuk belajar memecahkan masalah pribadi yang mengganggunya dengan bantuan anggota kelompok. Dengan melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang *bullying* sehingga dapat terhindar dari *bullying* baik sebagai korban dan pelaku *bullying*.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Secara umum tujuan yang penelitian ini untuk mengungkapkan efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*, secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengungkap: (1) perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama, (2) perbedaan pemahaman tentang *bullying* siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama, (3) perbedaan

pemahaman siswa tentang *bullying* kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa metode sosiodrama.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi* eksperimen menggunakan dengan desain *the non-equivalent control group*. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas IX SMA Nusantara Plus Ciputat dan 10 orang siswa SMA Muhammadiyah 8 Ciputat yang memiliki pemahaman tentang *bullying* rendah sebanyak 6 orang, sedang 2 orang, dan tinggi 2 orang.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan skala *Likert*. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan cara menghitung skor rata-rata pemahaman *bullying* siswa, kemudian deskripsi data pemahaman *bullying* siswa dengan kriteria pencapaian berikut ini.

Tabel 1.
Tingkat Pencapaian Pemahaman *Bullying* Siswa

Interval	Keterangan
≥ 143	Sangat Tinggi
116 s/d 142	Tinggi
89 s/ d 115	Sedang
62 s/ d 88	Rendah
≤ 61	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 1. tersebut dapat dimaknai bahwa semakin tinggi skor pemahaman *bullying* yang diperoleh siswa maka semakin baik tingkat pemahaman *bullying* siswa, sebaliknya semakin rendah skor pemahaman *bullying* yang diperoleh siswa, menggambarkan semakin tidak baik pemahaman *bullying* siswa. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian yang dideskripsikan adalah data pemahaman tentang *bullying* siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

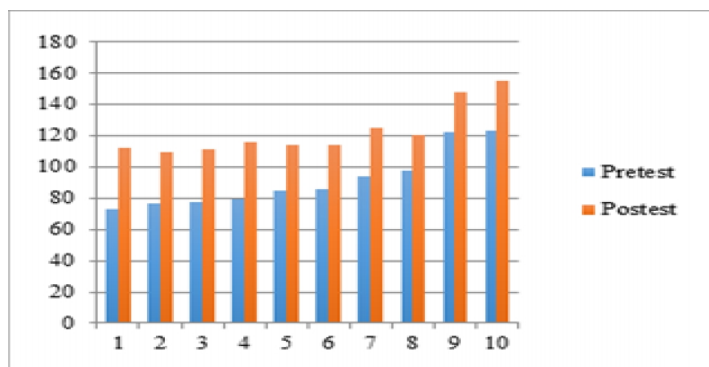
1. Pemahaman *Bullying* Siswa Kelompok Eksperimen

Deskripsi data pemahaman tentang *bullying* siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Siswa tentang *Bullying* Siswa Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		f	%	f	%
≥ 143	Sangat Tinggi	0	0	2	20
116 s/d 142	Tinggi	2	20	2	20
89 s/d 115	Sedang	2	20	6	60
62 s/d 88	Rendah	6	60	0	0
≤ 61	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		10	100	10	100

Tabel 2. memperlihatkan bahwa siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor pemahaman tentang *bullying*. Kondisi pemahaman *bullying* siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.
Hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen

Pada gambar 1. dapat dipahami bahwa semua anggota kelompok mengalami peningkatan pemahaman *bullying* setelah mendapat layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama. Rata-rata kelompok pun meningkat pada *pretest* rata-rata kelompok eksperimen 91,5 dan rata-rata *posttest* meningkat menjadi 122,6. Berdasarkan data hasil *pretest* dan

posttest dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh hasil *probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed)* pemahaman *bullying* pada kelompok eksperimen sebesar 0,005 atau probabilitas di bawah *Alpha* ($0,005 \leq 0,05$). Hal ini dapat dimaknai bahwa hipotesis diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman *bullying* siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama”.

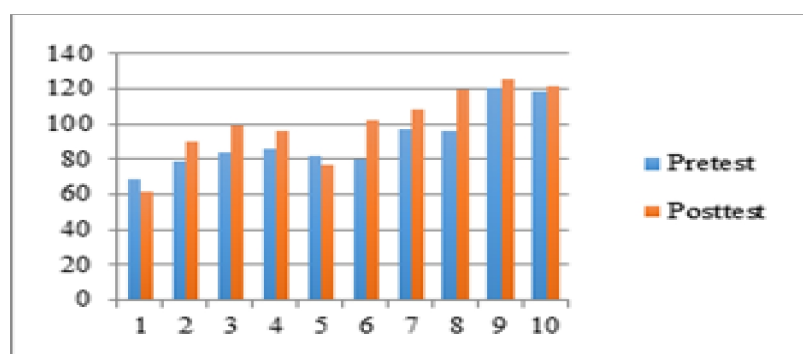
2. Pemahaman *Bullying* Siswa Kelompok Kontrol

Deskripsi data pemahaman tentang *bullying* siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Siswa tentang *Bullying* Siswa Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Kategori	Pretest		Posttest	
			f	%	f	%
≥ 143	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	0	0	2	0
116 s/d 142	tinggi	tinggi	2	20	2	30
89 s/d 115	Sedang	Sedang	2	20	6	50
62 s/d 88	Rendah	Rendah	6	60	0	20
≤ 61	Sangat Rendah	Sangat Rendah	0	0	0	0
	Jumlah		10	100	10	100

Tabel 3. memperlihatkan bahwa siswa kelompok kontrol ada yang mengalami peningkatan skor tetapi tidak semua siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang *bullying*. Kondisi pemahaman *bullying* siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode sosiodrama dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.
Hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol

Pada gambar 2. dapat dipahami bahwa terdapat delapan anggota kelompok mengalami peningkatan dan dua anggota kelompok mengalami penurunan skor setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode sosiodrama. Rata-rata pada *pretest* sebesar 91,3 dan rata-rata pada *posttest* mengalami peningkatan sebesar 100,2. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh hasil *probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed)* pemahaman *bullying* pada kelompok kontrol sebesar 0,032 atau probabilitas di bawah *Alpha* ($0,032 \leq 0,05$). Hal ini dapat dimaknai bahwa hipotesis diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman *bullying* siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode sosiodrama”.

3. Perbedaan Pemahaman *Bullying* Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Skor Z untuk uji dua sisi adalah 1.565 dengan angka probabilitas *sig. (2-tailed)* pemahaman siswa tentang *bullying* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,015 atau probabilitas di bawah *alpha* 0,05 ($0,015 \leq 0,05$), dari hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan skor yang signifikan pada pemahaman *bullying* siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama, dengan siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode sosiodrama”.

Hasil skor rata-rata posttest kelompok eksperimen 122,6 dan *posttest* kelompok kontrol 100,2. Hal ini menunjukkan perbedaan sebanyak 22,4 skor antara *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Pemahaman Siswa tentang *Bullying* Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan

Hasil penelitian secara umum mengungkap pemahaman *bullying* yang dimiliki oleh siswa sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama cenderung lebih tinggi dibanding sebelum mendapat perlakuan. Layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat terbuka, mampu memberikan ide atau gagasan, mampu menyampaikan perasaan, dukungan, memberikan alternatif pemecahan masalah, mengambil keputusan, dan bertanggungjawab pada pilihan yang ditentukan. Kondisi tersebut didukung oleh pendapat yang dikemukakan Prayitno (2012:186) bahwa, layanan bimbingan kelompok tidak sekedar memberikan informasi kepada anggota

kelompok dan para peserta tidak sekedar menunggu pemberian informasi melainkan sangat aktif saling memberi dan menerima informasi baru dari para anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama khususnya untuk meningkatkan pemahaman *bullying* siswa efektif dalam meningkatkan pemahaman *bullying*. Hal ini karena layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama merupakan proses pemberian bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, menggunakan metode sosiodrama sebagai suatu metode untuk memahami suatu kondisi secara lebih jelas, di mana siswa melakukan peran-peran yang berkaitan dengan kondisi sosial seperti *bullying*.

Stenberg & Garcia (2000:151) menjelaskan "*All sociodrama in the classroom is based on the premise that students retain what they experience more easily than what they hear*". Sosiodrama merupakan konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha untuk mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat seperti pada prinsip pembelajaran *learning by doing* (Djamarah, 2011). Dewey (Rostitawati, 2014) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan lebih sebagai fasilitator yang memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berekspresi, berdialog, berdiskusi, berpikir, berkeinginan, dan bertujuan. Konsep-konsep dasar pengalaman (*experience*), pertumbuhan (*growth*), eksperimen (*experiment*), dan transaksi (*transaction*). Pendidikan merupakan rekonstruksi pengalaman, langkah ke depan. Keberhasilan pendidikan terletak pada partisipasi setiap individu, oleh karena itu pada tataran praktisnya, dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pendapat tersebut dapat dimaknai siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan dengan mempraktekannya menggunakan metode sosiodrama dibanding siswa hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya. Sosiodrama dapat membantu siswa dalam mengembangkan nilai diri, pendirian, dan pandangan mengenai suatu permasalahan sosial.

Metode sosiodrama ini akan memunculkan berbagai analisa sesuai tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap masalah sehingga tugas guru adalah mengarahkan hasil analisa masing-masing siswa ke dalam simpulan yang sesuai dengan definisi himpunan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*, hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran yang berguna dalam membantu atau mendorong seseorang mengubah perilaku lama menjadi perilaku baru yang lebih baik (Moreno dalam Blatner, 2009). Selain itu, suasana yang terdapat dalam layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi siswa serta informasi yang diperoleh dapat menambah wawasan terhadap penyelesaian sebuah masalah.

2. Perbedaan Pemahaman Siswa tentang *Bullying* Kelompok Kontrol (*Pretest* dan *Posttest*)

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode sosiodrama pada kelompok kontrol. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok tanpa metode sosiodrama terdapat perbedaan antara pemahaman *bullying* siswa kelompok kontrol *pretest* dan *posttest*, namun perbedaan tersebut tidak setinggi pada kelompok eksperimen yang menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbedaan perolehan skor pemahaman *bullying* pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol tidak terlalu besar.

Pada siswa kelompok kontrol setelah diberi layanan dan dilakukan *posttest*, diperoleh hasil bahwa pemahaman siswa tentang *bullying* meningkat. Meskipun demikian, peningkatan pemahaman *bullying* tidak merata, karena terdapat dua anggota kelompok yang mengalami penurunan skor. Kondisi ini diduga karena terdapat anggota kelompok yang tidak mengikuti salah satu kegiatan bimbingan kelompok karena sakit dan *alpha* yang menyebabkan skor kedua anggota kelompok tersebut mengalami penurunan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (2010:233) tentang faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu faktor internal berupa: kondisi fisiologis dan psikologis, dan faktor eksternal berupa kondisi lingkungan. Sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan Sudjana (2010) mengemukakan faktor yang mempengaruhi proses belajar faktor dari dalam diri siswa, tujuan belajar, bahan belajar, waktu dan fasilitas belajar, sarana belajar. Djamarah (2011) mengemukakan faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu, faktor lingkungan, instrumental, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemahaman *bullying* pada siswa kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan karena faktor yang mempengaruhi diantaranya, kondisi lingkungan, kenyamanan, keseriusan, dan minat dalam mengikuti *posttest*.

3. Perbedaan Pemahaman Siswa tentang *Bullying* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan hasil pemahaman *bullying* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diduga karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada dua kelompok tersebut. Pada kelompok eksperimen, bimbingan kelompok diberikan menggunakan tambahan metode sosiodrama, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberikan tambahan metode, akan tetapi kelompok kontrol mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode sosiodrama. Hal ini menyebabkan perbedaan skor rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tidak terlalu jauh.

Terdapat berbagai macam metode yang dapat dilakukan dalam menunjang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok harus sesuai dilihat dari berbagai aspek. Penggunaan metode harus mempertimbangkan segi efektifitas dan efisiensinya. Metode sosiodrama dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Romlah (2001:109) menjelaskan bahwa sosiodrama dapat dilakukan oleh guru BK/Konselor. Kegiatan sosiodrama dapat dilaksanakan bila sebagian besar anggota kelompok menghadapi masalah sosial yang hampir sama.

Hasil analisis data mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Keefektifan ini terlihat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan di mana skor hasil pemahaman *bullying* siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang mengalami sedikit kenaikan skor, sebaiknya guru BK/Konselor semakin terampil dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa secara umum bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Terdapat pemahaman siswa tentang *bullying* kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama.
2. Terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang *bullying* kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode sosiodrama.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa tentang *bullying* kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama, dengan pemahaman siswa kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan metode sosiodrama.

IMPLIKASI

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemahaman tentang *bullying* siswa sebagaimana dikemukakan pada bagian pembahasan menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama efektif dapat meningkatkan pemahaman tentang *bullying* siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil rata-rata *posttest* di mana skor rata-rata pemahaman tentang *bullying* siswa meningkat sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama.

Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik di sekolah, maupun di luar sekolah karena dengan perhatian kedua belah pihak akan membantu siswa untuk mengetahui pentingnya pemahaman yang baik tentang *bullying*. Guru BK/Konselor hendaknya melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara intensif dan terprogram dengan memilih topik-topik umum yang menarik, hangat, teraktual, sesuai dengan kebutuhan siswa dan bermanfaat untuk siswa. Adapun topik bahasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang *bullying* siswa yaitu: bentuk-bentuk *bullying*, penyebab *bullying*, dampak *bullying*, dan apa yang harus dilakukan untuk menghindarkan diri dari *bullying* seperti mengendalikan emosi dan meningkatkan empati terhadap orang lain.

Topik-topik tersebut disusun dalam bentuk panduan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari lima bagian yaitu bagian 1 (kerangka kerja), bagian 2 (panduan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok), bagian 3 (panduan penggunaan materi), bagian 4 (materi), dan bagian 5 (RPL). Bagi pembaca yang berminat/ membutuhkan untuk dijadikan sebagai referensi dalam mengentaskan permasalahan yang serupa dengan permasalahan dalam penelitian ini dapat menghubungi peneliti.

Guru BK/Konselor dapat membahas topik-topik tersebut dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode BMB3 sehingga siswa dapat berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung-jawab terkait dengan topik yang dibahas. Agar kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berhasil maka guru BK/konselor harus memiliki kemampuan untuk menghidupkan dinamika kelompok dalam setiap membahas sebuah topik. Oleh karena itu, guru BK/ konselor dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok perlu memiliki wawasan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok khususnya dengan menggunakan metode sosiodrama serta kreatif dalam memilih dan menentukan topik bahasan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru BK/Konselor, lebih cepat tanggap merespon permasalahan *bullying* siswa, dengan membuat program dan materi yang bertujuan untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi permasalahan *bullying* siswa. Pelaksanaan program secara terjadwal dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama.
2. Bagi musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), hendaknya dalam upaya meningkatkan keprofesionalan guru BK/Konselor sekolah yaitu dengan mengadakan kegiatan workshop terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama untuk mencegah dan mengatasi terjadinya *bullying*.
3. Bagi kepala sekolah, dapat mengidentifikasi secara cermat. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian tentang masalah *bullying* siswa dan memasukkannya dalam kurikulum.

4. Bagi pengawas bimbingan dan konseling, memberikan masukan dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK/Konselor.
5. Bagi jurusan bimbingan dan konseling, Sebagai bahan untuk dapat menghasilkan mahasiswa dan alumni bimbingan dan konseling yang profesional dalam melaksanakan praktek di lapangan khususnya praktek layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama untuk mencegah serta mengurangi *bullying* siswa dan pendekatan lain yang lebih menarik.
6. Bagi kepala dinas, agar memberikan perhatian khusus pada perilaku remaja yang negatif dan sering terjadi sekarang ini, seperti bullying, tawuran, dan tindak kekerasan lainnya, dengan memetakan guru untuk diberi pelatihan kepada guru BK/Konselor dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk mencegah, mengurangi, dan mengentaskan permasalahan *bullying* siswa.
7. Bagi peneliti, perlu adanya penelitian lebih lanjut berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama untuk mengurangi permasalahan bullying, karena pada penelitian ini baru menyentuh bagian kognitif siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N. 2013. "Meminimalisasi Bullying di Sekolah". *Jurnal Psikologi*, Vol. 1 (83): 50-55.
- Astuti, P. R. 2008. *Meredam Bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: Grasindo.
- Blatner, A. 2009. "Role Playing in Education". (Online), (<http://www.blatner.com/rlplayedu>, diakses 8 April 2016).
- Erford, B. T. 2004. *Profesional School of Counseling*. Austin-Texas: Pro Ed.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, E. 2001. "Keberhasilan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa SMU dalam Memecahkan Masalah". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Rigby, K. 2007. *Bullying in School: And what to do about it*. Victoria: Acer Publisher.
- Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Rostitawati, T. 2014. "Konsep Pendidikan John Dewey". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 (2): 133-139.
- Sternberg, P. & Garcia, A. 2000. *Sociodrama: Who's in your shoes?*. London: Praeger.
- Sudjana, D. H. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- Suryabrata, S. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yayasan Semai Jiwa Amini. 2008. *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta: Grasindo.